



PENGAWASAN DAN PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI PESANTREN

Ahmad Riyadi Siregar¹, Muhammad Fadlan Fadillah Arif², Zahara Salma³,
Lulu Hairani⁴, Ihsanatantri⁵
¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ahmadriryadisiregar5@gmail.com, fadlanfadillah653@gmail.com, zaharasalma94@gmail.com,
luluhairani@gmail.com, ihsanatantri26@gmail.com

Abstrak: Kegiatan Ekstrakurikuler sangat penting untuk mengembangkan kemampuan siswa di Pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana seorang pendidik dapat membantu siswanya mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler. Penelitian ini mengeksplorasi metode terbaik untuk mengelola kegiatan Ekstrakurikuler di tiga Pesantren menengah terpilih. Ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang cermat, pengorganisasian sumber daya yang tepat, pelaksanaan yang terkoordinasi, dan pengawasan dan evaluasi yang konsisten adalah semua komponen manajemen yang efektif. Keberhasilan kurikulum bergantung pada keterlibatan aktif guru pembina, dukungan Pesantren, dan partisipasi proaktif siswa.

Kata kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, Kegiatan, Ekstrakurikuler

Abstrak: *Extracurricular activities are very important to develop students abilities at school. The purpose of this research is to study how an educator can help his students participate in Extracurricular activities. This research explores the best methods for managing Extracurricular activities in three selected secondary schools. This is done through a qualitative approach with the case study method. Research shows that careful planning, proper organization of resources, coordinated execution, and consistent monitoring and evaluation are all components of effective management. The success of the curriculum depends on the active involvement of mentor teachers, school support, and proactive student participation.*

Keywords: Extracurricular Management, Activities, Extracurricular

PENDAHULUAN

Kehadiran ekstrakurikuler di pondok pesantren dapat membantu proses pertumbuhan santri dengan membantu mereka memperoleh pengetahuan umum dan mengetahui potensi mereka. Hal ini sesuai dengan posisi santri menurut Pasal 1 Ayat 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa santri adalah "Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran

pada jalur pendidikan baik informal, formal, maupun non-formal, pada tingkatan pendidikan dan jenis pendidikan tertentu". Peraturan ini juga mengacu pada konsep pengembangan diri dalam pendidikan secara keseluruhan, yaitu mengacu pada potensi. Namun, dalam perspektif pendidikan Islam, istilah "fitrah" mengacu pada kekuatan alami yang terpendam yang ada di dalam setiap orang sejak lahir. Menurut undang-undang dan konsep pengembangan diri Islam di atas, santri atau dalam pendidikan formal disebut sebagai peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi santri untuk menggunakan waktu ekstrakurikuler sebagai cara untuk mengembangkan minat dan bakat mereka.

Menurut undang-undang dan konsep pengembangan diri Islam di atas, santri, atau dalam pendidikan formal disebut sebagai peserta didik, adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi santri untuk menggunakan waktu ekstrakurikuler sebagai cara untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Semua kegiatan yang ada dimaksudkan untuk memastikan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tinggi dan merata bagi semua siswa di pesantren dari masuk hingga lulus. Manajemen tidak terlepas dari pelatihan, karena tujuan pelatihan adalah membantu siswa mengembangkan pemikiran yang lebih maju. Menurut Wahjosumidjo, "pembinaan" berarti usaha atau kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu siswa menjadi lebih baik dalam hal moral, mental, emosional, keterampilan, dan kemampuan mereka. Pelatihan manajemen ekstrakurikuler juga dilakukan saat membimbing siswa dengan tujuan untuk mencapai kinerja terbaik. supaya bakat peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya sehingga mereka dapat membangun karakter yang lebih baik dan lebih mampu dan maju, selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dari saat peserta didik masuk ke dalam lembaga pendidikan (madrasah) hingga saat mereka keluar atau lulus dari madrasah. Tanpa mempertimbangkan kemampuan, kepribadian, status sosial, aspirasi, kebutuhan, atau faktor lain, manajemen pelatihan ekstrakurikuler adalah cara untuk membantu siswa berkembang menjadi penerus bangsa yang hebat. Namun, dalam perspektif Islam, pendidikan sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Hadits dan Alquran memerintahkan orang untuk belajar. Dalam Alquran, konsep pendidikan terdapat pada Surat Al- Mujaadilah ayat 11 yang artinya: "Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", maka lapangkanlah dirimu, niscaya Allah akan memberikan kelapangan. Apabila dikatakan kepadamu, "Berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramur dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat," maka berdirilah, niscaya Allah akan menghadihkan kelapangan. Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Dalam proses pembinaan siswa, manajemen pelatihan ekstrakurikuler juga digunakan untuk memastikan bahwa bakat siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan mereka sehingga mereka dapat membangun karakter yang lebih baik dan lebih mampu dan maju. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dari saat siswa masuk ke dalam suatu lembaga pendidikan

(madrasah) hingga saat mereka selesai belajar.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini bertempat di Yayasan Islamic Centre yang berlokasi di Jl. Selamat Ketaren, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Penelitian ini hanya membutuhkan waktu satu hari yaitu pada tanggal 7 pada bulan Mei 2024 mengenai Manajemen ekstrakurikuler di Pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kami melakukan wawancara dengan wakil ketua tata usaha dan bidang ekstrakurikuler Bapak Habib Widi Firdausi, sebagai perwakilan dari kepala sekolah untuk mengumpulkan data.

HASIL PENELITIAN

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara merencanakan program ekstrakurikuler peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kepala Sekolah pun memberituk sebuah struktural yang di namakan Tata Usaha Dan Bidang Ekstrakurikuler, Bidang ini yang mengawasi, mengelola dan mengatur segala bentuk ekstrakurikuler yang ada di pesantren. Pesantren ini memiliki pendekatan yang lugas dan tegas dalam merencanakan program ekstrakurikuler peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Fokus utama Pesantren adalah mengembangkan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an, sesuai dengan identitasnya sebagai pesantren modern tahfidzul qur'an. Untuk menghindari kesenjangan dan memastikan siswa tidak hanya terfokus pada hafalan Al-Qur'an, Pesantren telah merancang beragam kegiatan ekstrakurikuler. Ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan akreditasi Pesantren dan bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, tetapi juga untuk memperkenalkan nama baik Islamic Centre di tingkat provinsi, nasional, bahkan internasional. Prestasi yang telah diraih oleh siswa dalam berbagai kegiatan Ekstrakurikuler adalah bukti konkret dari efektivitas pendekatan ini.

Di pesantren, terdapat ciri khas yang melekat pada seorang santri saat mengikuti perlombaan. Ciri khas tersebut telah dijaga dengan antusiasme, yakni menjaga aurat. Sebagai contohnya, pada tahun 2018, ketika diadakan Liga Santri Nusantara oleh Nadhatul Ulama yang bekerja sama dengan partai PKB, para santri menunjukkan penghargaan terhadap ciri khas mereka dengan memakai mangset celana selama perlombaan. Mereka berhasil memperoleh hasil yang baik dan mendapatkan penghargaan, yang kemudian menjadi contoh bagi pesantren lainnya. Pesantren ini juga memiliki pendekatan yang beragam untuk mengembangkan bakat dan minat para santri di Pesantren. Salah satunya adalah dengan menarik perhatian santri untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sejak awal pendaftaran, para santri diberi informasi mengenai berbagai Ekstrakurikuler yang tersedia di Pesantren, namun terkadang ada juga santri yang secara mandiri memilih ekstrakurikuler berdasarkan bakat dan minat mereka. Selain itu, pihak Pesantren juga aktif melakukan sosialisasi untuk mendorong minat siswa dengan cara menyampaikan informasi secara berkala, bahkan ketika mereka melakukan apel pagi. Melalui berbagai upaya ini, pesantren berusaha memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat yang

dimiliki. Tentu saja, di antara banyaknya siswa, ada yang tidak memiliki minat untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler. Para pendidik memahami bahwa setiap siswa memiliki alasan tersendiri, dan mereka tidak memaksa siswa untuk ikut ekstrakurikuler jika mereka tidak mau. Beberapa siswa memilih untuk tidak berpartisipasi karena ingin fokus pada pembelajaran teori dan hapalan mereka. Alasan mereka ketika ditanya mengenai ketidakhadiran di kegiatan ekstrakurikuler adalah karena mereka ingin mengutamakan pencapaian akademis melalui pembelajaran teori. Mereka menolak untuk bergabung bukan karena meremehkan nilai dari kegiatan ekstrakurikuler, melainkan karena fokus mereka yang tertuju pada upaya untuk menghafal dan memahami materi pelajaran secara mendalam. Tidak ada keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka untuk bergabung dalam kegiatan Ekstrakurikuler di pesantren ini. Keputusan untuk ikut dalam ekstrakurikuler sepenuhnya bergantung pada minat dan inisiatif para santri itu sendiri. Sebagian besar santri datang ke pesantren atas keinginan pribadi mereka, namun, ada juga yang datang karena dorongan orang tua, dan hasilnya mereka mungkin tidak sepenuhnya fokus dalam pendidikan di pesantren. Oleh karena itu, guru-guru di sini tidak mengadakan program yang melibatkan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena keyakinan bahwa jika santri benar-benar mau, mereka akan mengambil langkah untuk bergabung sendiri.

Untuk memastikan keberlanjutan kualitas ekstrakurikuler di pesantren ini hingga generasi berikutnya, Pesantren Islamic Centre menerapkan kebijakan yang mendorong partisipasi alumni. Para alumni diberi kebebasan untuk kembali ke Pesantren dan berkontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati, seperti contohnya dalam ekstrakurikuler sepak bola. Banyak dari mereka yang dulunya aktif di bidang tersebut masih bersedia berkunjung dan berkontribusi. Hal ini memastikan tidak ada putus generasi dalam pengelolaan ekstrakurikuler, dan kualitasnya terjaga dalam jangka panjang. Semangat untuk memberikan yang terbaik kepada adik-adik mereka menjadi dorongan bagi para alumni untuk terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik itu dalam bidang olahraga, bahasa arab, maupun kegiatan Islami lainnya. Dengan demikian, partisipasi alumni menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas ekstrakurikuler di Pesantren ini untuk masa yang akan datang. Di Pesantren ini, tidak ada kurikulum yang berbasis teknologi. Fokus utama Pesantren adalah pada bidang musabaqoh, olahraga, dan pelajaran umum. Oleh karena itu, tidak ada program yang terkait dengan teknologi seperti IT di Pesantren ini. Di dalam wawancara bapak struktural ekstrakurikuler juga menyatakan “saya memiliki banyak tanggung jawab, termasuk mengelola data absensi santri dan tugas-tugas terkait administrasi. Kami bertanggung jawab atas penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler, menangani keterlambatan, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang melibatkan guru dan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler.” Susunan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler di Pesantren ini tergantung pada jadwal kerja dan kegiatan formal di Islamic Center. Untuk MHQ (Menghafal Quran), jam kerja dimulai dari pukul 6.00 hingga 9.15 pagi, dengan waktu untuk menghafal, setoran hafalan, dan ulangan. Kemudian, jam formal Pesantren dimulai dari pukul 9.15 pagi hingga 15.30 siang, mencakup SD, MTs, dan MA. Para siswa MHQ menghafal Quran di luar jam pelajaran formal, mulai dari 09.15

hingga 13.00, dengan istirahat dua jam sekali. Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari, mulai pukul 16.30 hingga 18.00.

Struktural ekstrakurikuler mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren ini melalui partisipasi dalam berbagai event yang diikuti. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan kekurangan dan kelebihan dari setiap kegiatan, serta menentukan hal-hal yang perlu dipertahankan dan diperbaiki. Di Islamic Centre, tidak ada larangan atau batasan dalam mengikuti event, sehingga siswa bebas memilih untuk berpartisipasi sesuai minat dan bakat mereka. Contoh event yang diikuti meliputi bidang musabaqoh dan MTQ untuk mata pelajaran, serta kegiatan olahraga seperti Porseni dan Pospedasu. Baru-baru ini, pesantren Darul Qur'an mengundang Islamic Centre untuk merayakan milad dengan perlombaan musabaqoh dan olahraga. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, seperti ketika tim futsal Islamic Center meraih juara tiga dalam suatu turnamen. Dari kemenangan tersebut, dilakukan evaluasi untuk memahami faktor keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki, melalui diskusi bersama guru ekstrakurikuler di masing-masing bidang.

Pada Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, pelatihan ekstrakurikuler dijalankan berdasarkan fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan. Karena proses untuk mewujudkan keinginan, program, atau kegiatan yang ingin dicapai memerlukan perencanaan di mulai dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini adalah proses manajemen. Pada Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk meningkatkan keterampilan hidup santri. Tahap pertama adalah tahap perencanaan, yang dimulai dengan pertemuan pimpinan dengan pengurus dan guru. Kedua, tahap pelatihan. Di sini, santri dilatih oleh pakar di bidangnya yang didatangkan dari luar pondok dan mereka juga dapat langsung dilatih oleh kakak senior dari Yayasan Islamic Centre. Santri diminta untuk memperhatikan guru atau ustadz yang memberikan instruksi. Ketiga, adalah tahap praktik atau aplikasi. Keempat, adalah tahap pembiasaan atau evaluasi. Selama tahap evaluasi ini, guru diminta untuk mengulang dan memperbaiki apa yang telah diajarkan. Di Yayasan Islamic Centre pelatihan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan hidup santri terus berkembang selama empat tahapan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Seringkali, kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan bidang pelajaran tertentu yang diminati oleh kelompok siswa; ini termasuk olahraga, kesenian, dan berbagai jenis keterampilan lainnya. Dalam kegiatan pelatihan ekstrakurikuler di Yayasan Islamic Centre struktur organisasi ekstrakurikuler dibuat, tugas-tugas dijelaskan, dan pembina membagi tugas-tugasnya.

Selanjutnya proses pengorganisasian, yaitu kesejahteraan pekerjaan,

mengelompokkan pekerjaan, membagi tugas, dan menyusun mekanisme kondisi. Dimulai dari Pengorganisasian pembinaan ekstrakurikuler secara fungsional yang mengacu pada kelompok-kelompok fungsional seperti kontribusi, dana, penampilan, dan sumber daya manusia. Pengorganisasian pelatihan ekstrakurikuler juga dibagi berdasarkan jumlah kegiatan yang akan dilakukan, seperti seni berpidato, hifzil qur'an, olahraga, dan kesenian lainnya. Selanjutnya, pengorganisasian pelatihan ekstrakurikuler didasarkan pada jumlah kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jadwal pelajaran dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa dan meningkatkan keterampilan mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu program intrakurikuler dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, meningkatkan keterampilan melalui minat dan hobi mereka, dan memperbaiki sikap mereka terhadap program intrakurikuler dan kokurikuler (Suryosubroto, 2002:287). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler di Yayasan Islamic Centre adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh santri di luar jam belajar kurikulum biasa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di bawah bimbingan pondok dan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik pada tingkat yang lebih luas atau di luar minat yang ditetapkan oleh kurikulum.

Dari sekolah dasar hingga universitas, kegiatan ini ada di setiap jenjang pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan mereka di berbagai bidang yang tidak terbatas pada pendidikan. Kegiatan ini diadakan secara swadaya oleh pondok pesantren dan santri itu sendiri untuk memulai kegiatan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mencakup aktivitas yang berkaitan dengan seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang dimaksudkan untuk membantu santri maju. Selain itu, santri akan menjadi lebih kreatif. Santri kreatif ini biasanya berasal dari golongan cepat, tetapi juga banyak dari santri rata-rata. Ini adalah kelompok santri yang menunjukkan kreativitas dalam berbagai kegiatan.

Di Yayasan Islamic Centre ekstrakurikuler membahasnya dengan cara sebagai berikut: 1) Pengawasan dilakukan dua kali setiap semester. Kegiatan ekstrakurikuler memantau melalui rapat koordinasi bersama. Rapat koordinasi dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan masing-masing guru bidang ekstrakurikuler dengan mendengarkan keluhan dan masalah yang muncul selama pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Solusi akan dicari dan diputuskan secara kolektif. 2) Evaluasi yang dilakukan terhadap siswa di pesantren ini melalui ujian dan event yang telah diikuti para santri. Metode penilaian untuk setiap ekstrakurikuler berbeda karena masing-masing unik. Saya dapat mengetahui kondisi lapangan secara langsung melalui pengawasan langsung. Permasalahan yang terjadi di lapangan sering saya temui, dimulai dari pelatih yang tidak tiba tepat waktu atau tidak hadir tanpa alasan yang jelas. Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkaitan dengan membuat kegiatan berjalan sesuai rencana. Ada hubungan yang erat antara pengawasan dan perencanaan, seperti yang ditunjukkan oleh pemahaman ini.

Di bidang manajemen fungsional, kontrol atau pengawasan adalah fungsi yang harus dilakukan oleh setiap pimpinan unit atau unit kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan atau pegawai yang melaksanakan tugas pokoknya masing-masing. Oleh karena itu, pengawasan oleh pimpinan—khususnya yang berupa pengawasan yang melekat—merupakan kegiatan manajemen yang dilakukan untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan benar. Tergantung pada kemampuan dan keterampilan pekerja, apakah ada penyimpangan atau kesalahan selama proses pekerjaan. Pegawai yang menerima bimbingan atau pengarahan dari atasan cenderung melakukan kesalahan atau penyimpangan yang lebih sedikit dibandingkan dengan pegawai yang tidak menerima bimbingan (Kadarisman, 2013 : 172).

KESIMPULAN

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara merencanakan program ekstrakurikuler bagi siswa sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan akreditasi dan daya saing Pesantren tetapi juga untuk meningkatkan reputasi Islamic Centre di tingkat provinsi, nasional, dan internasional. Santri di pesantren mempunyai ciri khas saat bertanding, seperti menjaga kesopanan dalam berbusana. Pesantren menggunakan berbagai pendekatan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler. Untuk menjamin keberlangsungan mutu ekstrakurikuler, Yayasan ini mendorong partisipasi alumni dalam kegiatan unggulannya. Kepala kurikulum mengawasi pengembangan dan tugas administratif, memastikan kelancaran operasional dan menyelesaikan masalah yang melibatkan guru dan siswa. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler melibatkan partisipasi dalam berbagai acara, tidak ada batasan keterlibatan siswa. Acara seperti kompetisi dan turnamen olahraga dievaluasi untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, yang melibatkan diskusi dengan guru kurikulum. Keberhasilan baru-baru ini, seperti tim futsal yang memenangkan tempat ketiga dalam sebuah turnamen, mendorong evaluasi untuk memahami faktor keberhasilan dan area yang perlu ditingkatkan.

REFERENSI:

- Aditama, R. (2006). Pengendalian Mutu Pendidikan Pesantren Menengah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatah, N. (2000). Landasan Manajemen Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Na'Im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., ...& Gafur, A. (2021). Manajemen Pendidikan Islam
- Nasution, H. (1989). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prihartini, N. (n.d). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2007), Studi Kurikulum dan Pembelajaran, diterbitkan di Jakarta oleh Raja Grafindo Persada. Irsyadi, Y. (2007). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Gunung Tasymirusy Syubbsn Tedunan Kedung Jepara. Penerbit: Raja Grafindo Persada, Jakarta. Moleong, LJ (2005),

- Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manulang, M. (1998), Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono, M. (2004), Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosidi, A. Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi, 2(1), 1-5.
- Al-Hakim, I. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah. Jurnal AL-Hikmah (Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam), Vol. 2(2), 149-153.